

ANALISIS LITERATUR TENTANG PERAN BAHAN AJAR DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Agustina Yulianti¹, Putri Ayyu Faqihana², Hermawan Wahyu Setiadi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

Email: yuliantiagustina510@gmail.com¹, putrifaqihana11@gmail.com², hermaone@upy.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bahan ajar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui kajian literatur terhadap berbagai penelitian relevan yang dipublikasikan dalam delapan tahun terakhir. Metode yang digunakan adalah studi literatur yang membahas pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar baik cetak maupun noncetak. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar dan diperoleh delapan artikel yang membahas pengembangan serta pemanfaatan bahan ajar pada pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar, baik dalam bentuk cetak maupun noncetak, memiliki pengaruh signifikan dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran. Bahan ajar yang disusun secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan pemahaman konsep, minat, motivasi, serta keterlibatan peserta didik secara aktif. Selain itu, inovasi bahan ajar berbasis digital seperti flipbook, e-modul, dan media interaktif terbukti efektif meningkatkan fleksibilitas belajar dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Peran guru juga sangat penting dalam mengembangkan dan memilih bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas bahan ajar berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran, sehingga pengembangan bahan ajar yang inovatif menjadi strategi penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang optimal dan bermakna.

Kata kunci: bahan ajar, efektivitas pembelajaran, bahan ajar digital, e-modul, flipbook, motivasi belajar

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of teaching materials in improving learning effectiveness through a literature review of various relevant studies published in the last eight years. The method used is a literature study discussing the development and utilization of teaching materials, both printed and non-

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

printed. A search was conducted through Google Scholar, and eight articles were obtained discussing the development and utilization of teaching materials in learning in elementary schools. The results of the study indicate that teaching materials, both printed and non-printed, have a significant influence on improving the quality of the learning process. Teaching materials that are systematically arranged, interesting, and in accordance with student characteristics can improve conceptual understanding, interest, motivation, and active student engagement. In addition, innovations in digital-based teaching materials such as flipbooks, e-modules, and interactive media have proven effective in increasing learning flexibility and creating more meaningful learning experiences. The role of teachers is also very important in developing and selecting teaching materials that are relevant to student needs and technological developments. Thus, it can be concluded that the quality of teaching materials directly influences learning effectiveness, making the development of innovative teaching materials an important strategy in realizing an optimal and meaningful learning process.

Keywords: *teaching materials, learning effectiveness, digital teaching materials, e-modules, flipbooks, learning motivation*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses penting dalam kehidupan. Melalui pembelajaran, seseorang bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahamannya. Pada prinsipnya, pembelajaran bukan hanya tentang menyampaikan pesan kepada peserta didik atau menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, melainkan juga dapat menjadikan keterampilan mengajar pendidik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur situasi pembelajaran secara efisien (Shakinah & Apriani, 2024).

Bahan ajar merupakan perangkat yang perlu dipersiapkan dalam menunjang terlaksananya proses belajar mengajar (Rachmi, 2020). Pada proses ini, bahan ajar menjadi salah satu sumber belajar mandiri yang dapat digunakan peserta didik dalam memahami suatu materi tertentu, sehingga dapat menciptakan lingkungan atau suasana tertentu yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Waluyo, 2023). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik perlu memiliki pengetahuan secara mendalam terkait materi yang diajarkan sehingga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, salah satunya yaitu kemampuan mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan maksimal (Inesha & Harinaredi, 2023). Bukan hanya itu, seorang pendidik juga perlu memperhatikan bagaimana komponen-komponen dalam pembelajaran diterapkan agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik, terutama dengan memperhatikan bagaimana kebutuhan maupun karakter peserta didik dalam menerima pembelajaran, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang diperolehnya (RA Mustika Hariyanti, 2021).

Dalam proses Pendidikan, proses pembelajaran dikatakan berhasil tidak hanya karena kualitas pengajaran dari pendidik, melainkan terdapat peran dari penggunaan seperangkat alat bantu bagi proses pembelajaran. Bahan ajar dijadikan sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran yang di dalamnya berisikan informasi materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Bahan ajar bisa berupa modul, buku teks ataupun panduan pembelajaran. Kesesuaian dan kualitas bahan ajar akan mempengaruhi pemahaman dan hasil dari proses pembelajaran (Susilawati, 2025). Sejalan dengan Qomalasari et al., (2021) bahwa penggunaan bahan ajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, bahwa pembelajaran juga harus disesuaikan dengan pemanfaatan teknologi secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) yang dilakukan untuk meninjau secara komprehensif berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu mengenai peran bahan ajar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Proses kajian dilaksanakan melalui kegiatan menelusuri, membaca, dan menganalisis sumber-sumber pustaka yang relevan, meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal nasional terakreditasi, serta dokumen pendidikan yang mendukung fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dengan rentang publikasi delapan tahun terakhir. Peneliti kemudian memilih dan mengkaji sepuluh jurnal yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik efektivitas pembelajaran dan pengembangan bahan ajar.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola-pola penting seperti kesamaan, perbedaan, kontribusi setiap penelitian, serta celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Tahapan penelitian meliputi: (1) penentuan topik dan rumusan masalah, (2) pencarian dan pengumpulan sumber literatur sesuai fokus kajian, (3) penyeleksian dan pengelompokan sumber berdasarkan relevansi dan kualitas, (4) analisis isi serta sintesis temuan, dan (5) penarikan kesimpulan mengenai peran bahan ajar dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Penggunaan metode studi literatur dinilai tepat karena memungkinkan peneliti memetakan perkembangan konsep dan temuan empiris tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan (Creswell, John. W., & Creswell, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penelitian oleh Magdalena et al. (2020) dalam *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* meneliti analisis pengembangan bahan ajar. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar penting untuk proses pembelajaran di kelas, karena pengembangan bahan ajar dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar, mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, dan peserta didik tidak akan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Kemudian pengaruh pengembangan bahan ajar bagi guru, guru menjadi lebih kreatif dalam pengembangan bahan ajar. Bahan ajar dikatakan berkualitas apabila dapat menarik peserta didik dan relevan dengan pembelajaran. Bahan ajar banyak bentuknya, bisa dengan alat peraga biasa atau alat peraga yang terbuat dari bahan bekas dan juga bisa menggunakan video. Dengan adanya alat peraga atau pemutaran video mampu menarik perhatian peserta didik untuk belajar dengan suasana yang menyenangkan.
2. Penelitian oleh Masriani & Mayar (2021) dengan judul pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *mind mapping* di sekolah dasar. Hasil validasi RPP 94% sangat valid dan hasil validasi bahan ajar 90% sangat valid. Hasil angket respon

guru 91% sangat praktis, hasil angket respon peserta didik rata-rata 95 sangat praktis dan hasil observasi penggunaan bahan ajar rata-rata 96 sangat praktis. Hasil uji coba bahan ajar dikategorikan sangat efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik terpadu menggunakan metode mind mapping di Kelas V Sekolah Dasar dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

3. Penelitian oleh Putra et al. (2023) dengan judul pengembangan bahan ajar berbasis flipbook digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada peserta didik sekolah dasar. Hasil uji efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis flipbook digital pada proses pembelajaran menunjukkan hasil bahwa bahan ajar tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari uji N-Gain yang menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan dengan kategori sedang (cukup efektif). Hal ini juga dapat terlihat dari kuisioner efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan yang menunjukkan hasil efektif. Berdasarkan uji yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pengembangan bahan ajar berbasis flipbook digital berpengaruh kuat terhadap efektivitas pembelajaran.
4. Penelitian oleh Lastri (2023) dalam *Jurnal Citra Pendidikan* dengan judul pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar e-modul dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian adalah e-modul memiliki peran penting dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung secara efektif apabila menggunakan E-modul karena dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Pengembangan e-modul secara digital bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bervariasi dan meningkatkan literasi peserta didik dalam memahami pembelajaran sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran, dengan menggunakan e-modul peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimanapun.
5. Penelitian oleh Hasanah et al. (2024) dengan judul peran dan ragam jenis bahan ajar (cetak dan non cetak) yang relevan dalam pembelajaran bahasa dan seni budaya di sdi surya buana malang. Hasil temuan dari penelitian menunjukkan bahwa peran bahan ajar cetak dan non cetak dalam Pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dengan menyediakan sumber informasi, alat bantu pengajaran, dan media untuk evaluasi. Mereka membantu guru menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur serta memfasilitasi peserta didik dalam memahami dan menguasai topik yang diajarkan. Pada proses pembelajaran di semua pembelajaran sangat penting untuk menerapkan bahan ajar cetak dan non cetak untuk memudahkan proses pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi inovatif.
6. Penelitian oleh Aini et al. (2024) dalam *Jurnal Karimah Tauhid*, dengan judul peran guru dalam mengembangkan bahan ajar di sekolah dasar. Hasil penelitian adalah guru memiliki peran penting dalam proses ini karena mereka harus memahami kebutuhan peserta didik, memahami kurikulum dan materi pembelajaran, dan menjadi kreatif dan inovatif dalam membuat bahan ajar. Di sekolah dasar, peran guru sangat penting dalam pembuatan materi pelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar akan menjadi lebih efektif dan bermakna jika guru kreatif, inovatif, dan selalu belajar untuk membuat bahan ajar yang berkualitas dan bermanfaat bagi peserta didik. Bahan ajar yang baik tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik. Guru harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru untuk dapat mengintegrasikannya ke dalam bahan ajar mereka.

PEMBAHASAN

1. Konsep Bahan Ajar

Dalam proses pembelajaran, yang mana merupakan kegiatan untuk proses transfer ilmu antar pendidik dengan peserta didik memerlukan alat-alat yang menunjang proses

pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik, melainkan juga memerlukan bahan ajar (Nurdyansyah, 2018). Bahan ajar memiliki peran penting dalam pembelajaran, sehingga perlu bagi pendidik memahami definisi, karakteristik, jenis, dan peran bahan ajar dalam proses pembelajaran.

a. Definisi Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis dan didalamnya memuat tampilan kebutuhan materi bagi peserta didik sesuai dengan kompetensi ajar dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Menurut Majid, sumber belajar merupakan perwujudan dari kurikulum yang berisi informasi yang termuat dalam media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran (Nasruddin et al., 2022). Prastowo mengartikan bahan ajar sebagai semua bahan yang mencakup informasi, alat, dan teks yang disusun secara sistematis untuk menyajikan keterampilan secara lengkap. Bahan ajar ini digunakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dan bertujuan untuk mendukung perencanaan serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran (Nurdyansyah, 2018). Contohnya meliputi buku teks, modul, handout, LKS, model, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya (Iskandar, 2024).

Menurut Pusat Pembelajaran Berbasis Kompetensi Nasional, bahan ajar diartikan sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan tersebut dapat berupa materi tertulis maupun tidak tertulis (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Bahan ajar adalah segala bentuk peralatan atau bahan yang disusun secara sistematis dan digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga menciptakan lingkungan atau suasana belajar bagi peserta didik (Choiriyah et al., 2022).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa bahan ajar merupakan segala media yang memuat informasi pembelajaran bagi peserta didik dan disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran.

b. Jenis Bahan Ajar

Terdapat berbagai pendapat mengenai klasifikasi jenis bahan ajar, namun secara umum klasifikasi bahan ajar dibagi menjadi 2 kelompok besar, yakni jenis bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak (Susanti et al., 2022). Contoh dari bahan ajar cetak diantaranya: lembar kerja peserta didik, modul dan handout (Marhadi et al., 2023). Sementara contoh dari jenis bahan ajar noncetak yaitu video, audio dan lain sebagainya (Rustamana, Amelia, et al., 2023). Adapun penjelasan dari kedua jenis bahan ajar sebagai berikut;

1) Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak yaitu bahan ajar yang berbentuk kertas dan memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hingga saat ini bahan ajar cetak masih banyak digunakan dalam pembelajaran karena terdapat banyak fasilitas untuk penggandaan dan produksi bahan ajar cetak, seperti mesin cetak fotocopy, mesin cetak printer, dan lainnya (Yonanda et al., 2022).

Sebagai bagian dari media pembelajaran, bahan ajar memiliki kontribusi bagi dunia pembelajaran. Mulai dari sekolah Tingkat dasar hingga sekolah Pendidikan tinggi menggunakan media cetak sebagai buku utama. Sebagaimana penuturan Bates, bahwa bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang paling mudah diperoleh dan lebih mudah di akses dari berbagai kalangan dari pada bahan ajar berbasis *computer* (Mudrikah et al., 2022). Selain itu, bahan ajar cetak memiliki sifat *selfsufficient* yang berarti. Dalam penggunaannya tidak memerlukan alat lain serta mudah dibawa ke mana-mana. Meskipun begitu, terdapat beberapa kelemahan dari bahan ajar cetak, yakni tidak

mampu mempresentasikan Gerakan penyajian materi dalam bentuk animasi serat tidak bisa membantu dan memberikan umpan balik kepada peserta didik apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami suatu pembahasan.

2) Bahan Ajar Non Cetak

Sejalan dengan perkembangan zaman, segala bidang mengalami perubahan, tidak terkecuali pada bahan ajar. Terdapat banyak sekali jenis bahan ajar yang telah tersebar di pasaran seiring berjalannya waktu. Bahan ajar non cetak yaitu bahan ajar yang dikembangkan dari bahan ajar konvensional.

Terdapat beberapa karakteristik dari bahan ajar non cetak, diantaranya; memanfaatkan komputer (media digital / teknologi jaringan), memanfaatkan teknologi multimedia agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan teknologi elektronik yang dapat memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik berinteraksi dan berkomunikasi tanpa dibatasi protokol, menggunakan bahan belajar mandiri sehingga pendidik atau peserta didik dapat mengakses kapanpun yang mereka inginkan, memanfaatkan pertukaran data (pertukaran informasi) yang mampu ditampilkan dalam computer (Nurdiyanto et al., 2024).

2. Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rohmawati, n.d.).

Peran bahan ajar dalam pembelajaran menjadi sangat penting dalam pembelajaran untuk menunjang tercapainya kesuksesan tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat proses transfer ilmu antara pendidik dan peserta didik yang mana memerlukan alat-alat yang menunjang proses Pendidikan. Dengan menggunakan bahan ajar akan memberikan pemahaman lebih efektif untuk menerima informasi apalagi bahan ajar tidak hanya berupa bahan ajar cetak tetapi juga terdapat bahan ajar non cetak (Susilawati, 2025).

Penggunaan bahan ajar yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik memiliki dampak positif terhadap pemahaman peserta didik dalam materi pecahan di SD. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa bahan ajar dengan pendekatan yang interaktif, visual, dan kontekstual dapat membantu peserta didik untuk mengimplementasikan konsep pecahan dengan kehidupan nyata. Selain itu, sangat penting untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk memperhatikan pemilihan dan pengembangan bahan ajar yang inovatif dan relevan, sehingga proses pembelajaran matematika lebih menarik dan efektif (Shakinah & Apriani, 2024).

3. Peran Bahan Ajar Dalam Meningkatkan Pembelajaran

Secara konseptual, bahan ajar yang dirancang dengan tepat (relevan, sesuai karakteristik peserta didik, mendukung aktivitas pembelajaran) akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan peserta didik, pemahaman, retensi, dan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penggunaan bahan ajar yang tepat mendukung *active learning*, *berpikir kritis*, dan *penguatan kompetensi*.

a. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif

Dengan adanya bahan ajar, maka pendidik dapat memiliki waktu yang lebih untuk mempersiapkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif

karena pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar saja, akan tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membimbing peserta didik dalam memahami suatu topik pembelajaran. Kemudian berbagai metode pembelajaran bisa digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran yang bersifat interaktif, seperti metode diskusi, simulasi, role playing, dan sebagainya. Dengan demikian, pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari akan lebih meningkat karena dirangsang untuk aktif dalam proses pembelajaran dan bukan hanya sebagai pendengar saja (Juliana, 2022).

b. Dapat belajar kapan saja, dimana saja dan peran guru

Peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas saja, mereka dapat menentukan kapan dan dimana mereka ingin belajar dengan adanya bahan ajar tersebut. Selain itu, peserta didik juga dapat mempersiapkan diri untuk belajar sebelum proses pembelajaran, sehingga akan memahami terlebih dahulu konsep-konsep materi yang akan di bahas. Dengan adanya bahan ajar, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator. Bahan ajar, media, dan sumber belajar berkualitas dapat meningkatkan motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran (Lestari et al., 2025).

c. Meningkatkan minat dan motivasi belajar

Penggunaan bahan ajar digital (seperti video, *game*, materi interaktif) terbukti dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik di SD. Bahan ajar berbasis teknologi mengurangi kebosanan peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi (Kuway et al., 2023).

d. Mencapai keberhasilan belajar

Bahan ajar dapat dimanfaatkan menjadi salah satu faktor signifikan yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik, bahan ajar sebagai pegangan peserta didik memudahkan mereka untuk mengikuti proses pembelajaran, memahami materi, serta menjadi acuan dalam evaluasi pembelajaran (Kholida, 2021).

4. Inovasi Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital dan Multimedia

Bahan ajar berbasis digital dan multimedia merupakan salah satu inovasi paling penting dalam dunia pendidikan sejak tahun 2020. Inovasi ini meliputi berbagai bentuk seperti e-module, video pembelajaran interaktif, bahan ajar berbasis aplikasi Android, serta flipbook digital. salah satu kelebihan utama bahan ajar digital adalah materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun bekerja sama. Peserta didik tidak hanya membaca materi, tetapi juga dapat melihat ilustrasi bergerak, mendengarkan penjelasan, mencoba simulasi, dan mengerjakan latihan interaktif yang memberikan umpan balik secara langsung. Hal ini membantu peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak dengan lebih mudah karena disajikan secara konkret dan visual. Menurut Farhana et al. (2021) pengembangan bahan ajar digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena tampilannya lebih menarik dan dapat menggabungkan berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, audio, animasi, dan kuis interaktif. Inovasi ini juga memberikan peluang bagi guru untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi, karena dapat dengan mudah disesuaikan untuk kebutuhan peserta didik yang beragam.

Bahan ajar digital mendukung pembelajaran mandiri karena peserta didik dapat mengeksplorasi materi sesuai kecepatan individu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta daya ingat informasi, terutama ketika multimedia dirancang sesuai prinsip desain pembelajaran yang tepat. Menurut Ulandari et al. (2022) menunjukkan

bahwa flipbook berbasis TIK sangat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih cepat karena visualisasinya yang interaktif dan navigasi yang mudah. Dengan demikian, bahan ajar digital dan multimedia tidak hanya mempermudah akses belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan pengalaman belajar secara keseluruhan, menjadikannya salah satu strategi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Selain meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar, bahan ajar digital juga mendukung fleksibilitas pembelajaran karena dapat diakses melalui berbagai jenis perangkat seperti laptop, tablet, maupun smartphone.

Penggunaan media pembelajaran berbasis digital memberi dampak besar terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Pembelajaran yang pada zaman sekarang menuntut guru agar lebih berinovatif dan kreatif sehingga pembelajaran yang menggunakan media interaktif sangat dibutuhkan (Setiadi, 2018). Media digital yang diterapkan dalam pembelajaran dianggap mampu menarik perhatian peserta didik karena penyajiannya yang lebih visual, interaktif, dan kontekstual dibandingkan bahan ajar konvensional. Tampilan gambar, animasi, serta penjelasan yang mudah dipahami membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, interaktivitas dalam media digital memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, mencoba latihan secara langsung, serta memperoleh umpan balik dengan cepat, sehingga proses belajar tidak hanya menjadi lebih menyenangkan tetapi juga lebih efektif (Rusdi et al., 2025). Penggunaan media pembelajaran canva dapat mempermudah waktu guru dalam merancang media pembelajaran dan menjelaskan materi, karena media Canva dapat menyajikan teks, video, animasi, audio, dan tampilan yang diinginkan, hal ini dapat membuat peserta didik fokus pada proses pembelajaran. Canva juga memudahkan peserta didik untuk dengan cepat menemukan informasi penting yang disampaikan oleh guru (Yuliana & Setiadi, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bahan ajar yang dirancang secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman konsep, memudahkan proses belajar, serta menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang bervariasi baik cetak maupun noncetak mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan kesesuaian bahan ajar secara langsung berpengaruh terhadap keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, inovasi bahan ajar berbasis digital seperti e-modul, flipbook, video pembelajaran, dan media interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Peran guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan bahan ajar, karena guru perlu mampu memilih, mengembangkan, dan memanfaatkan bahan ajar yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar yang berkualitas menjadi strategi yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih optimal dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H. N., Agustin, P., & Aliyah, R. R. (2024). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(9), 9701-9713.
- Choiriyah, C., Noviani, D., & Priyanti, Y. (2022). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Pada Guru Sma Bina Warga (Bw) 2 Palembang. *Akm: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 161-170.

- Creswell, John. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Farhana, F., Suryadi, A., & Wicaksono, D. (2021). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS DIGITAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMK ATLANTIS. *Jurnal Instruksional*, 3(1), 1-17.
- Hasanah, K. D., Wahab, D. A. S., Nawali, J., Savika, H. I., & Yaqin, M. Z. N. (2024). PERAN DAN RAGAM JENIS BAHAN AJAR (CETAK DAN NON CETAK) YANG RELEVAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SENI BUDAYA DI SDI SURYA BUANA MALANG. *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 05(01), 362-378.
- Inesha Audia Putri, & Harinaredi. (2023). Modernisasi Pembelajaran IPS Berbasis TPACK Di Era 4.0 Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 233-241.
- Iskandar, D. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Modul Bahasa Indonesia Materi Teks Eksposisi Pada Peserta didik Kelas X Sman 1 Palabuhan Ratu Dan Sma Pasundan 1 Cimahi. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(1), 50-60.
- Juliana, E. (2022). BAHAN AJAR SEBAGAI BAGIAN DALAM KAJIAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SINTAKSIS. *Jurnal Hata Poda*, 1(2), 44-57.
- Kholida, S. (2021). Bahan Ajar, Keberhasilan Belajar, Mata Pelajaran PAI. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 5(1), 54-66.
- Kuway, N. P., Muhajir, & Wahid, A. (2023). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3869-3877.
- Lastri, Y. (2023). PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN BAHAN AJAR E-MODUL DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3(3), 1139-1146.
- Lestari, C. A. A., Lestari, A. D., Magfirah, I., & Susilawati, S. (2025). PERAN BAHAN AJAR , MEDIA DAN SUMBER BELAJAR : KUNCI SUKSES DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *At-Thullab: Jurnal Mahapeserta didik Studi Islam*, 7(1), 1-21.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170-187.
- Marhadi, S. N. L., Agustang, K., Upuolat, H., Alting, N. A., & Hasan, R. (2023). Analisis Jenis-Jenis Bahan Ajar Dalam Proses Pembelajaran. *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 67-74
- Masriani, & Mayar, F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3513-3519.
- Mudrikah, S., Ahyar, D. B., Lisdayanti, S., Parera, M. M. A. E., Ndorang, T. A., Wardani, K. D. K. A., Siahaan, M. N., Hanifah, D. P., Amalia, R., & Siagian, R. C. (2022). Inovasi Pembelajaran Di Abad 21. Pradina Pustaka.
- Nasruddin, Sari, D. M. M., Makruf, S. A., Darmawan, I. Putu A., Herman, Jumiyati, S., Sinaga, Y. K., Sari, M. E., Yanti, S., Hidayat, L., Akbar, Muh. R., & Purwantu. Hary. (2022). Pengembangan Bahan Ajar-Prinsip Merancang Bahan Ajar Video (1st Ed.).
- Nurdiyanto, N., Wulandari, R., Jamal, J., Karman, K., & Maslani, M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Non Cetak Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1320-1328.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Peserta didik Kelas Iv Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahapeserta didik. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967-974.
- Putra, A. D., Yulianti, D., & Fitriawan, H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Flipbook Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2173-2177.
- Qomalasari, E. N., Karlimah, K., & Respati, R. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan EModul

- Materi Bilangan Pecahan di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1890-1900
- RA Mustika Hariyanti, M. P. (2021). TPACK dalam pembelajaran Tematik Materi Gulo Palu Kelas IV.B MIN 2 Palembang. 14(2), 252-268.
- Rachmi, A. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis Android Mata Kuliah Struktur Beton II. Jurnal PenSil, 9(3), 152-158
- Rohmawati, A. (n.d.). *Usia Taman Kanak-kanak*. 15-32.
- Rusdi, H., Ervianti, R., Adrias, & Zulkarnaini, A. P. (2025). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR Herlina. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 347-360.
- Rustamana, A., Amelia, F., Utami, S. F. D., & Riza, F. (2023). Pemanfaatan Dan Pengembangan Media Non-Cetak: Program Audio, Transparansi Dan Audiotransparansi. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 1(11), 81-90.
- Setiadi, H. W. (2018). PEGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS MACROMEDIA AUTHORWERE 7.0 UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS Hermawan. *Elementary School 5*, 5(1), 88-94.
- Shakinah, J. P., & Apriani, I. F. (2024). *Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pecahan Peserta didik Sekolah Dasar*. 3, 157-164.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, S., Dewi, P. I. A., Saputra, N., Dewi, A. K., Wulandari, F., Kusumawardan, R. N., Bahtiar, I. R., & Sholeh, M. (2022). Desain Media Pembelajaran Sd/Mi. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Susilawati, S. (2025). *PERAN BAHAN AJAR , MEDIA DAN SUMBER BELAJAR : KUNCI SUKSES DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 1-21.
- Ulandari, R., Syawaluddin, A., & Hartoto. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Flipbook Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) pada Peserta didik Sekolah Dasar di Kabupaten Jeneponto. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 2(5), 106-114.
- Waluyo, E. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Matematika SMA dengan Model Creative Problem Solving Terintegrasi TPACK. 6(1).
- Yuliana, D., & Setiadi, H. W. (2024). EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPAS KELAS IV DI SD N MANGGIS. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02), 465-477.
- Yonanda, D. A., Supriatna, N., Hakam, K. A., & Sopandi, W. (2022). Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Indramayu Untuk Menumbuhkan Ecoliteracy Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 173-185